

Implementasi Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PKN di MI Darul Madani

Abdul Gani Jamora Nasution¹, Lusi Safitri²

Desi Rismayani Sinaga³, Hamidah Sal'Aty⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

abdulganijamoranasution@gmail.com, lusisafitri020@gmail.com

desirismayanisinaga06@gmail.com, hamidahsalaty@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the efforts of researchers to describe the implementation of PPKN learning strategies at MI Darul Madani. Learning strategy is one component of education that is very influential on the success of teachers in achieving educational goals. The use of one type of strategy tends to produce monotonous teaching and learning activities for students, the learning process will feel stiff and students are less enthusiastic about learning. The teacher has implemented the Inquiry Learning learning strategy, but this strategy is still considered lacking and very boring for students. The purpose of this research was carried out at MI Darul Madani to find out the implementation of PPKN learning strategies and innovative learning strategies suggested by teachers and school principals. This type of research uses qualitative research methods to determine how to find, collect, process and analyze the research data. The conclusion from the results of PPKN learning strategy research, with the innovation of inquiry learning learning strategies students become more active in learning. It is hoped that this research will become information material and input for teaching and learning activities in schools, especially at MI Darul Madani, especially in encouraging students to always increase their interest in learning to achieve more adequately.

Keywords: Learning Strategies, PKN Lessons, and Inquiry Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya upaya peneliti untuk menggambarkan implementasi strategi pembelajaran PPKN pada MI Darul Madani. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan satu macam strategi cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang monoton bagi siswa, proses pembelajaran akan terasa kaku dan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Guru tersebut sudah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri Learning, tetapi strategi tersebut masih dianggap kurang dan sangat membosankan bagi siswa. Tujuan penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Madani untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran PPKN dan inovasi strategi pembelajaran yang disarankan oleh guru-guru maupun Kepala Sekolah. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian strategi pembelajaran PPKN, dengan adanya inovasi strategi pembelajaran inkuiri learning siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Penelitian ini, diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di MI Darul Madani, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar berprestasi secara lebih memadai.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pelajaran PKN, dan Inkuiri Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik, kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar.

Pendidikan pada hekatatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah tuntutan atau kewajiban di dalam hidup manusia, dari kanak-kanak sampai dewasa. Pengerian ini tentunya dimaksudkan bahwa pendidikan mampu menuntun segala kekuatan yang ada pada jati diri manusia.¹ Kondisi para pelajar Indonesia ini masih sangat jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas dan mampu bersaing di kancah internasional. Jika ditarik garis beberapa tahun kebelakang, dapat disaksikan bersama bahwa Indonesia terkenal dengan jati diri bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur.

Pendidikan Indonesia dapat dibalang cukup baik dalam perencanaan, tetapi seringkali gagal mengeksekusi. Dengan perubahan yang cepat dalam pergantian kurikulum, kita tidak dapat mengetahui hasil dari kurikulum tersebut. Perencanaan matang serta kerjasama partai akademisi dalam mengeksekusinya adalah faktor yang sangat penting. Banyak dari kita telah mengetahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih banyak menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini juga merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, kemampuan, dan pendidikan berkarakter.

Kurikulum 2013 memang baik untuk pendidikan masa kini. Tetapi seperti yang kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia tidaklah merata. Hal ini terbukti dalam kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Selain itu, banyak guru di Indonesia belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar. Bahkan, tidak sedikit guru di Indonesia yang dinyatakan tidak layak mengajar. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Betapapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, posisi guru tidak dapat sepenuhnya tergantikan. Itu artinya guru merupakan hal penting bagi keberhasilan

¹ Ilham Aulia Fahmy, Kondisi Pendidikan di Indonesia Pada Saat Ini 2022, (2022).

pendidikan.² Dalam Kurikulum 2013 ini, murid harus bisa mencari materi dan sumber pembelajaran di Internet. Namun guru juga harus

Proses pembelajaran selama ini di sekolah terutama sekolah dasar lebih sering dilakukan secara pasif, artinya guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan. Padahal pendekatan belajar aktif telah dirintis secara serius oleh Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 dengan proyek yang dikenal sebagai Proyek Supevisi dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Hasilnya kemudian direplikasikan di sejumlah daerah dimulai pada tingkat sekolah dasar sehingga secara bertahap diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, KBK 2004 dan KTSP 2006).³ Kenyataan yang terjadi pada saat penerapan di lapangan. Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁴ Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan pada umumnya siswa-siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar waktu belajar diisi oleh guru melalui komunikasi satu arah. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang interaktif dan menimbulkan sifat pasif dan apatis pada siswa yang akhirnya dapat mengakibatkan terhambatnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap berbagai informasi yang datang padanya.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa hasil pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Indonesia menunjukkan ketidakmampuan anak-anak menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Hal senada disampaikan oleh Sudarman yang menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.⁵ Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan

²Rini Tari, "Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses". Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 3

³ Suwandi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di kelas II MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jurnal: Pendidikan, 2016), hal. 23.

⁴ Kurniawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Debate Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*, (Jurnal: Pendidikan UIN Semarang, 2018), hal. 69.

⁵ Junaidi, *Penerapan Model Pembelajaran Discoveri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jurnal: *Educatio FKIP UNMA*), (Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 2020), Vol.6, No. 6, hal. 77.

dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi Hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.⁶ Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam seluruh tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya para ilmuwan berusaha terus menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan menggunakan hasil penemuan ilmiah yang digali oleh generasi terdahulu terjadikarena manusia dibekali berbagai kemampuan.

TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁷ Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸ Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin

⁶ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah, (Jurnal: Global Edukasi, 2022), hal. 103.

⁷ Widiyanto, *Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar*, (Jurnal: Pendidikan dan Dakwah, 2013), Vol. 7, No. 2, hal. 73.

⁸ Fitriyani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Instant Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Jenis-Jenis Budaya di Indonesia pada Murid Kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hal. 131.

bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan. Jadi, strategi lebih luas daripada metode dan teknik. Ada dua kutub pendekatan yang bertolak belakang, yaitu ekspositori dan discovery. Kedua pendekatan tersebut bermula dari teori Ausubel yang menggunakan penalaran deduktif (ekspositori) dan teori Bruner yang menggunakan penalaran induktif (discovery). Kedua pendekatan tersebut merupakan suatu kontinum. Dari titik-titik yang terdapat sepanjang garis kontinum itu, terdapat metode-metode pembelajaran dari metode yang berpusat pada guru (ekspositori), seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sampai dengan metode yang berpusat pada siswa (discovery/inquiry), seperti eksperimen.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran atau model pembelajaran ada 5, yaitu:

1) Strategi discovery Learning (DL) (Menyingkap Pembelajaran)

Strategi ini adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.¹⁰

2) Strategi inkuiri Learning (IL) (Penyelidikan Pembelajaran)

Didefinisikan oleh Piaget sebagai Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri,

⁹ Wijayanti, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Penggunaan Sumber Belajar dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Kreativitas Pada Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa SD*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hal. 51.

¹⁰ Murdiansah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Pada Materi Indahny Hak Dan Kewajiban Dalam Berdemokrasi Melalui Media Audio Visual* (Jakarta: STKIP Kusuma, 2019), hal. 156.

menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.¹¹

3) Strategi Problem Based Learning (PBL) (Pembelajaran berbasis masalah)

Strategi ini adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

4) Strategi Project Based Learning (PBL) (Pembelajaran Berbasis proyek)

Strategi Project Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

5) Strategi Saintifik Learning (SL) (Pembelajaran Ilmiah)

Strategi Saintifik Learning adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

B. Teori Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Nu'man Somantri dalam Dikti, Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹² Menurut kurikulum berbasis kompetensi, PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹³ Dalam hal ini, PKn berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara (civic intelligence), menumbuhkan

¹¹ Yusuf, (2019), *Macam macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013*, Hal. 29.

¹² Khairunnisah, N. A, *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE TAKE AND GIVE SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 2 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. (Jurnal: Ilmiah Mandala Education, 2015), 1(1), hal. 7.*

¹³ Rahmad, R, *Kajian pembelajaran pkn mi/sd, (Jurnal: Pendidikan dan dakwah, 2021), hal 127.*

partisipasi warga Negara (civic participation) dan mengembangkan tanggung jawab warga Negara untuk bela negara (civic responsibility).

Dimanapun manusia berada, ia mempunyai hak dan kewajiban, tidak terkecuali disekolah. Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia harus dilaksanakan dan dipelihara dengan baik agar tercipta kehidupan yang sesuai sesuai konsep selaras, serasi, dan seimbang. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini siswa mampu mengetahui apa saja hak dan kewajiban nya sebagai warga negara. PKn mengalami perubahan dari waktu ke waktu mulai dari Civics yang materinya menuju kepada warga negara yang baik saja, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang materinya berupa nilai-nilai dari sila-sila Pancasila dan Eka Prasetya Panca Karsa.¹⁴ Pada era reformasi diubah menjadi PKn yang ruang lingkup muatannya berisi tentang kebebasan bertanggung jawab, tata negara, persatuan dan kesatuan bangsa, hak asasi manusia, norma dan peraturan, konstitusi negara, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila sebagai idiologi terbuka, dan globalisasi.

2. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas Strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti pengunaan. Strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

Menurut Depdiknas,¹⁵ tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens),

¹⁴ Syaparuddin, & Elihami, *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c*, (Jurnal: *Edukasi Nonformal*, 2019), 1(1), 187.

¹⁵ Nurtika, Lutfi, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, hal. 79.

yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁶ Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.¹⁷ Suplemen pengembangan PKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan suplemen PKn SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal. Menurut Mubarakah Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

:

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
- 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
- 3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
- 4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

¹⁶ Asrori, *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*, (Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013), 5.2, hal. 26.

¹⁷ Asmara, *Strategi Pembelajaran Pemrograman Linier Menggunakan Metode Grafik Dan Simpleks*. (Jurnal: Teknologi Pembelajaran, 2018), 3.1, hal. 196.

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.¹⁸ Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Monique Henink menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti menggunakan metode tertentu untuk mengamati pengalamannya secara detail. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKN di Sekolah Dasar (SD) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2019 tentang Standar Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran PKN di SD difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, melalui proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran, menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik integrative yang menekankan pendekatan saintifik serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Setiawan Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia. Oleh karena itu banyak sekolah yang akan terus mengembangkan berbagai cara yang terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada sekolah yang peneliti lakukan yaitu di MI Darul Madani, mereka memiliki berbagai cara dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sudah pasti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan

¹⁸ Yustinah, (2017), *FUNGSI STRATEGIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENUNJANG KOMPETENSI KEJURUAN SISWA SMK DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI BUDAYA*, hal. 598-607.

pembelajaran (RPP). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Maka dapat disimpulkan sesuai kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan pedoman dan arahan.

Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar, meliputi : Kurangnya komitmen guru PPKN dalam mengajar, Kurangnya kepedulian siswa terhadap materi PPKN yang diajarkan, Kurangnya dukungan dari orang tua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PPKN, Kurangnya kurikulum PPKN yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian, Kurangnya waktu dan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa belajar, Kurangnya alat bantu visual dan media audio untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKN dan Kurangnya motivasi dan dorongan dari guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Strategi yang digunakan dalam PPKN

Strategi yang digunakan dalam PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan) meliputi: Strategi discovery Learning, Strategi ini adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri, Strategi inkuiri Learning, Didefinisikan oleh Piaget sebagai Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Strategi Problem Based Learning, Strategi ini adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Strategi Project Based Learning, Strategi ini adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dan Strategi Saintifik Learning adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Inovasi Strategi pembelajaran yang menyenangkan

Inovasi memang harus dipandang sebagai suatu kesempatan yang bersifat secara terus menerus dan generatif, bahkan proses inovasi itu akan tetap berlangsung selama proses kehidupan manusia, demi kesempurnaan hasil suatu

inovasi yang telah diciptakan. Menurut Hamalik proses inovasi adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau adanya inovasi sampai menerapkan implementasi inovasi, berapa lama waktu yang diperlukan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi itu terhadap inovas.

Maka hasil yang disimpulkan peneliti adalah pada jenjang SD siswa perlu adanya dukungan yang mampu mengembangkan kompetensi dan keaktifan ketika menerima materi pembelajaran oleh karena itu seharusnya guru dengan dukungan Kepala Sekolah yang berperan mengambil alih untuk merancang beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas agar siswa tidak merasakan jenuh dalam pembelajaran.

Inovasi strategi pembelajaran yang menyenangkan biasanya meliputi: menggunakan permainan, menggunakan diskusi kelompok, menggunakan video, ataupun menggunakan teknologi. Kepala Sekolah menyarankan inovasi strategi PPKN dapat dilakukan dengan upaya Penggunaan media sosial sebagai pembelajaran PPKN di MI Darul Madani. Dengan menggunakan media sosial, guru dapat berbagi informasi, membuat forum diskusi, melakukan polling, dan banyak lagi. Ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi PPKN dan berkontribusi dalam diskusi, yang akan membantu mereka belajar lebih baik. Penggunaan permainan untuk mengajarkan konsep PPKN, Permainan ini dapat membantu siswa untuk mengerti konsep PPKN dan bagaimana mereka berlaku dalam situasi nyata.

Banyaknya siswa yang tidak menyukai pembelajaran PPKN biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar, bagi beberapa siswa, materi PPKN mungkin tidak terlalu menarik atau menjadi alasan untuk tidak melakukan pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran PPKN terlalu konseptual, beberapa materi PPKN mungkin lebih banyak berfokus pada teori dan konsep bukan pada praktik atau keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa tidak ada koneksi dengan hidup mereka, beberapa siswa mungkin merasa pembelajaran PPKN tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka. Ini dapat membuat materi PPKN sulit untuk dipahami dan diserap oleh siswa. Siswa merasa tidak ada sanksi atau konsekuensi, pembelajaran PPKN mungkin tidak memiliki sanksi atau konsekuensi jika siswa tidak menyelesaikan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak ada gunanya mencoba untuk belajar. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat dalam pembelajaran PPKN dapat dilakukan dengan cara menyajikan materi secara jelas dan sederhana. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh untuk menjelaskan materi. Guru membuat kegiatan yang menarik dan interaktif. Misalnya, buatlah permainan edukasi, tugas, atau aktivitas lainnya yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik.

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pkn di sd yaitu kepala sekolah berupaya untuk

menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara menjalin keakraban antara guru dan siswa serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan mengadakan kegiatan luar ruang yang tetap berhubungan dengan materi yang diajarkan kepala sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKN. Misalnya, kegiatan olahraga, ekskursi, dan lain sebagainya. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat belajar dengan memberikan hadiah, memberikan penghargaan, dan lain sebagainya. Kepala sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKN dengan mengadakan diskusi interaktif dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. Kepala sekolah dapat mengadakan kompetisi yang berhubungan dengan materi PPKN agar siswa semakin bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwasanya di MI Darul Madani, pada pembelajaran PPKN hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja, yaitu strategi inkuiri. Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi peserta didik dan suatu transfer ilmu dari berbagai sumber Pendidikan. Transfer ilmu yang biasa diterapkan oleh Lembaga Pendidikan formal ialah melalui metode ceramah, dimana metode ini telah berlangsung cukup lama dalam sistem Pendidikan.

Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam sistem Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil dari Pendidikan dan cepat lambatnya tercapai tujuan Pendidikan. Perlu adanya pembaharuan dalam metode Pendidikan, dimana kemajuan teknologi saat ini cukup mempengaruhi dalam sistem Pendidikan. Pembaharuan yang dimaksud ialah inovasi dalam strategi pembelajaran dalam seluruh jenjang Pendidikan. Strategi pembelajaran inovatif yang penulis ingin sampaikan dan terapkan ialah dengan menambahkan permainan dan video dalam materi. Strategi pembelajaran yang penulis ingin paparkan secara teknis yakni, sebelum memulai pembelajaran pendidik menyampaikan tujuan dari metode yang ingin di terapkan serta mempersiapkan peserta didik untuk belajar, yaitu peserta didik membuat tatanan duduk setengah lingkaran dan pendidik ada di depan saling berhadapan dengan peserta didik. Setelah peserta didik mempersiapkan diri, maka pendidik mulai mendemonstrasikan materi disertai dengan menampilkan video materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Novita Eka. (2019). *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. (Jurnal: Pendidikan IPA).
- Asmara. (2018). *Strategi Pembelajaran Pemrograman Linier Menggunakan Metode Grafik Dan Simpleks*. (Jurnal: Teknologi Pembelajaran).
- Asrori. (2013). *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*. (Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar), 5(2).

- Fitriyani. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Instant Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Jenis-Jenis Budaya di Indonesia pada Murid Kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Hardiyana. (2014). *Pengaruh guru PKn terhadap pembentukan karakter siswa*, (Jurnal: Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang).
- Junaidi. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discoveri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jurnal: *Educatio FKIP UNMA*), (Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha).
- Khairunnisah, N. A. (2015), *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE TAKE AND GIVE SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 2 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014*. (Jurnal: *Ilmiah Mandala Education*).
- Miswandi. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar PKN SD Melalui Stategi Crossword Puzzle*, (Jakarta: PT. Drafindo Persada).
- Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal: *Global Edukasi*).
- Nurtika, Lutfi, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*.
- Kurniawati. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Debate Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*, (Jurnal: Pendidikan UIN Semarang).
- Rahmad, R. (2021), *Kajian pembelajaran pkn mi/sd*, (Jurnal: Pendidikan dan dakwah).
- Suwarni. (2021), *Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan*, (Jurnal: *Teknologi Pendidikan*).
- Suwandi. (2016), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di kelas II MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jurnal: Pendidikan)
- Syaparuddin, & Elihami. (2019). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c*, (Jurnal: *Edukasi Nonformal*).
- Widiyanto. (2013). *Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar*, (Jurnal: Pendidikan dan Dakwah), Vol. 7, No. 2.
- Wijayanti. (2010), *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Penggunaan Sumber Belajar dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Kreativitas Pada Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa SD*, (Medan: Perdana Publishing).
- Yusuf, (2019), *Macam macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013*.
- Yustinah, (2017), *FUNGSI STRATEGIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENUNJANG KOMPETENSI KEJURUAN SISWA SMK DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI BUDAYA*, hal. 598-607.